

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Hipotesis dari penelitian ini berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Obyek dari penelitian ini antara lain yaitu, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data internal. Data internal adalah data dari suatu organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi tersebut. Contoh dari data internal tersebut adalah Jumlah Karyawan, Suatu Perusahaan, Jumlah Modalnya, dan lain sebagainya. (Bella Suci 2016 : 01). yakni data dari dalam suatu organisasi yang menggambarkan keadaan instansi/organisasi tersebut.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah sumber data sekunder eksternal karena data yang akan diteliti merupakan laporan keuangan auditan

dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah di publikasikan. Yang diterbitkan oleh IDX Statistik dan Independen Capital Market Directory (ICMD).

3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan oleh studi-studi sebelumnya yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumbernya tidak langsung yang berupa arsip-arsip resmi. (Bella Suci 2016 : 01). Data ini diperoleh dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah data sekunder karena data yang akan di analisis pengaruhnya berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diambil berdasarkan dokumen-dokumen seperti laporan laba-rugi, neraca, buku literatur, jurnal referensi dan sebagainya.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2013 -2015.

Digunakannya tiga periode untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Secara keseluruhan jumlah

perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 13 perusahaan.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Eko Prasetyo 2015 : 02). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman periode 2013-2015.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2013-2015.
3. Menampilkan data dan informasi positif yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2013-2015.

Untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, dibawah ini adalah sampel untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.	13
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan audited untuk periode 2013-2015.	(0)
Sampel terpilih		13

Adapun jumlah sampel keseluruhannya adalah 13. Karena perusahaan menghitung 3 tahun 2013-2015 jadi dikali 3. $13 \times 3 = 39$

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dokumentasi, yaitu dengan cara pencatatan sistematis terhadap perilaku subjek tanpa adanya komunikasi dengan subjek yang bersangkutan.

Menurut Paul Otlet, dokumentasi adalah suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran suatu dokumen. Dalam pengumpulan data ini peneliti mengambil data berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* Bursa

Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang akan diambil berdasarkan dokumen-dokumen seperti laporan laba-rugi, neraca, tanggal penyampaian laporan keuangan ke bapepam, laporan saham yang beredar, dan sebagainya.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel utama yang diteliti oleh peneliti, tujuan utama adalah untuk memahami dan mendiskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, ataupun memprediksikannya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang diberi simbol Y. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif, perubahan yang terjadi pada variabel dependen disebabkan oleh variabel independen. Variabel independenya dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Publik (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Asing (X3).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Kinerja Perusahaan (Y)

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Payamta, 2001 dalam Anita (2007)). Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA. Rasio ini juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan menggunakan total aktiva yang ada. Data ROA dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2013, 2014, dan 2015.

b. Kepemilikan Publik (X1)

Kepemilikan publik merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham oleh masyarakat. Kepemilikan publik menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, yang mana masing-masing kepemilikannya kurang dari 5%. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase yang dimiliki oleh publik.

Untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaannya, diperlukan pendanaan yang dapat diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Masalah pendanaan berpengaruh pada tingkat kapitalisasi modal. Tingkat kapitalisasi modal yang rendah merupakan salah satu alasan kegagalan perusahaan (Gladstone, 2010 : 20). Sumber pendanaan eksternal yang dimaksud yang dimaksud diatas dapat diperoleh antara lain melalui saham dari masyarakat (publik). Untuk menggerakkan ekonomi secara riil tidak bisa hanya dari konsumsi, secara fundamental diperlukan investasi. Salah satunya adalah pasar modal, terutama untuk memulihkan kepercayaan investor.

c. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan

perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi. Menurut Theresia (2003), variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajerial dalam mekanisme pengurang konflik agensi.

d. Kepemilikan Asing (X3)

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pemodal asing yang didefinisikan sebagai perorangan, badan hukum, dan pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh asing yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

a. Kinerja Perusahaan (Y) : Kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada.

b. Kepemilikan Publik (X1) : Sumber pendanaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham oleh masyarakat. Prosentase kepemilikan saham yang dimiliki Masyarakat (*Public Shareholders*)

c. Kepemilikan Manajerial (X2) : Proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini ini dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki dewan direksi dan komisaris dengan jumlah saham yang beredar.

d. Kepemilikan Asing (X3) : kepemilikan saham perusahaan oleh pemodal asing yang didefinisikan sebagai perorangan, badan hukum, dan pemerintah serta bagiannya yang berstatus luar negeri. Hal ini dapat dihitung dengan menggunakan *different* dibagi *asing*.

3.7. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
ROA	Laba setelah pajak Total asset	$ROA = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan publik	Kepemilikan saham terbesar	Prosentase kepemilikan saham yang dimiliki Masyarakat (<i>Public Shareholders</i>)	Rasio
Kepemilikan manajerial	Kepemilikan Manajer	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki dewan direksi \& komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Kepemilikan asing	Different	Size = <i>Different</i> / Asing	Rasio

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan program Microsoft Excel. Teknik analisis data dalam

penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda Persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X1 : Kepemilikan Publik

X2 : Kepemilikan Manajerial

X3 : Kepemilikan Asing

e : Error

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokolerasi (Kurniawan, 2014).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Rambat (2015:134) mengemukakan cara

untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji normal P Plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Metode uji normal P Plot dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka menunjukkan pola distribusi normal. Sedangkan uji Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai residualnya, dikatakan normal apabila nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikan yang ditetapkan.

Apabila signifikansi $> 0,05$ data dikatakan berdistribusi normal

Apabila signifikansi $< 0,05$ data dikatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolonieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model yaitu:

a) Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Deteksi heteroskedastisitas dengan dasar analisis yaitu (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan uji Durbin-Watson, dengan kriteria sebagai berikut: (a) nilai DW < -2 maka terjadi autokorelasi positif, (b) nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, (c) nilai DW > 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

3.8.2. Pengujian Hipotesis

Model regresi yang telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis berikut ini yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi

Coefficient of Determination (R^2) mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen di dalam model regresi. Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk melihat besarnya nilai pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

b. Uji Statistik t

Digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini akan

diketahui apakah jika secara terpisah, sesuatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Berikut pengujian tingkat signifikansi pada alpha 5% (0,05) menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t-hitung

r_p = Nilai Korelasi

n = Banyaknya pengamatan

Maka kriteria pengujian sebagai berikut, yaitu:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.